

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini diuraikan gagasan-gagasan yang mendasari penelitian ini, yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu menginginkan adanya interaksi dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk berkomunikasi adalah bahasa. Dengan bahasa juga seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin diungkapkan, sehingga lawan tutur dapat memahami maksud yang dituturkan oleh penutur. Dalam interaksi belajar-mengajar, bahasa memegang peranan yang sangat penting, karena bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran. Melalui bahasa juga, siswa dapat memahami penjelasan guru.

Chaer dan Agustina (2010: 11) menyebutkan ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa itu, antara lain, adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Selain itu Chaer dan Agustina (2010: 56) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lambang di sini

adalah satuan ujaran, entah berupa satu kalimat atau lebih, yang “membawa” makna tertentu, yang di dalam pragmatik ditentukan atas hasil penafsiran si pendengar.

Nadar (2009:2) menyatakan bahwa “pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.” Sedangkan Stalnaker (dalam Nadar, 2009:5) mendefinisikan *pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, presupposition, speech acts and aspects of discourse structure* (“Pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana”).

Austin (dalam Nadar, 2009: 11) berpendapat bahwa tindak tutur pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Pada waktu seseorang menggunakan kata-kata kerja *promise* “berjanji”, *apologize* “minta maaf”, *name* “menamakan”, *pronounce* “menyatakan” misalnya dalam tuturan *I promise I will come on time* (“Saya berjanji saya akan datang tepat waktu”), *I apologize for coming late* (“Saya minta maaf karena datang terlambat”), dan *I name this ship Elizabeth* (“Saya menamakan kapal ini Elizabeth”) maka yang bersangkutan tidak hanya mengucapkan tetapi juga melakukan tindakan berjanji, meminta maaf, dan menamakan. Tuturan-tuturan tersebut dinamakan tuturan performatif, sedangkan kata kerjanya juga disebut kata kerja performatif.

Searle (dalam Nadar, 2009:14) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Ketiga tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindakan untuk melakukan sesuatu dan tindakan untuk

mempengaruhi sesuatu. Tindak tutur juga bisa ditemukan dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswanya. Tuturan tersebut berupa tindak tutur lokusi yang digunakan untuk menyatakan sesuatu atau hanya menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya, tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur perlokusi yang digunakan untuk mempengaruhi sesuatu.

Berikut salah satu data penggalan tuturan guru bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Jember sebagai salah satu contoh tindak tutur.

(1) Guru : *“Masih terus ngobrol atau dilanjutkan?”*

(2) Siswa : *“Lanjut”*

(3) Guru: *“Dilanjutkan, dibuka bukunya!”*

Peneliti menggolongkan dialog di atas sebagai tindak tutur ilokusi dan lokusi. Hal tersebut dikarenakan kalimat (1) yang dituturkan oleh guru *“Masih terus ngobrol atau dilanjutkan?”* merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu untuk melakukan suatu tindakan agar siswa berhenti berbicara. Kalimat (2) yang dituturkan siswa *“Lanjut”* merupakan tindak tutur lokusi karena siswa bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru bahwa mereka ingin melanjutkan proses pembelajaran. Kalimat (3) yang dituturkan oleh guru *“Dilanjutkan, dibuka bukunya!”* merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan agar siswa membuka bukunya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat dalam skripsi yang berjudul *“Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas VII SMP Negeri 5 Jember”* oleh Mashuri mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2016 yang membahas tindak tutur ilokusi guru Bahasa Indonesia saat mengajar di dalam kelas. Persamaan dengan penelitian yang ia kaji adalah materi yang sama yaitu, tindak tutur. Namun, ia hanya memfokuskan kepada tindak tutur ilokusi saja. Sedangkan peneliti mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang tindak tutur guru bahasa Indonesia dengan judul “Analisis Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah tindak tutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tindak tutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang diharapkan ini memberikan sedikit wawasan bagi pembaca tentang tindak tutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember.

- 1) Tindak tutur guru bahasa Indonesia adalah pada saat guru tersebut mengucapkan sesuatu, lawan tutur juga melakukan sesuatu.
- 2) Proses pembelajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu kepada orang lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahasa, khususnya pada pembelajaran kajian pragmatik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu dapat memberikan informasi bahwa tindak tutur terdapat pada tuturan guru pada saat proses pembelajaran. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dan pengetahuan tentang tindak tutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian adalah pada guru bahasa Indonesia. Data penelitian adalah tindak tutur guru bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran. Lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Jember.